

## Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Dengan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Nining Setianingsih, Muhamad Chamdani, Moh Salimi

Universitas Sebelas Maret  
nining2000-29@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 12/11/2023

approved 12/12/2023

published 12/01/2024

---

### Abstract

*The study aimed to improve social science learning outcomes about national events in colonial period to fifth grade students through the implementation of Student Team Achievement Division (STAD) applying flashcard. It was classroom action research conducted in three cycles. The research were teacher and students of fifth grade at SDN 4 Pandansari. The data were quantitative and qualitative. Data collection techniques were test and non-test. Data collection tools used observation sheets, interview sheets, and student evaluation sheets. Data validation used triangulation of technique and triangulation of source. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result indicated that social science learning outcomes about national events in colonial period to fifth grade students improved. In cycle I student learning outcomes have not reached research performance indicators because teachers are still not good at applying the STAD type cooperative learning model with flashcard media. In cycle II and III student learning outcomes have achieved research performance indicators because the teacher in applying the STAD type cooperative model is already better than cycle I. It concludes that the implementation of Student Team Achievement Division (STAD) applying flashcard improves social science learning outcomes about national events in colonial period to fifth grade students of SDN 4 Pandansari in academic year of 2022/2023.*

**Keywords:** *Student Team Achievement Division (STAD), flashcard, learning outcomes, social science*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada siswa kelas V melalui penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media *flashcard*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ialah guru dan siswa kelas V SDN 4 Pandansari. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan tes dan non tes. Validasi data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan dengan persentase siswa tuntas pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai indikator kinerja penelitian karena guru masih belum baik dalam menerapkan model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard*. Pada siklus II dan III hasil belajar siswa telah mencapai indikator kinerja penelitian karena guru dalam menerapkan model kooperatif tipe *STAD* sudah lebih baik dari siklus I. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan.

**Kata kunci:** *Student Team Achievement Division (STAD), flashcard, hasil belajar, IPS*

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 memiliki tuntutan untuk siswa supaya memiliki berbagai keahlian yang wajib dipahami, oleh sebab itu guru diharapkan bisa mempersiapkan siswa untuk mendapatkan keahlian tersebut supaya nantinya siswa menjadi orang yang sukses dalam kehidupan. Keahlian yang wajib dikembangkan dan dimiliki dalam pendidikan abad 21 ialah keahlian 4C yaitu *critical thinking*, *creative thinking*, *collaboration*, dan *communication*. Pencapaian keahlian bernilai abad ke-21 tersebut dicoba dengan meningkatkan proses pendidikan berpikir kritis, pemecahan permasalahan, metakognisi, berbicara, bekerjasama, inovasi serta kreatif, literasi data, serta yang lainnya (Mardhiyah, dkk: 2021, 36). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan dirinya sehingga diperoleh kepintaran, kemandirian, dan keterampilan (Rahman, 2022, hlm. 2).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 fungsi dan tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa agar menjadi manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Guru mengajar di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku, saat ini kurikulum kelas V SD adalah kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 pada satu pembelajaran memuat berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah muatan IPS. IPS adalah mata pelajaran yang didalamnya mempelajari kehidupan sosial yang bersifat dinamis yaitu dapat berkembang sesuai perkembangan zaman (Aliputri, 2018, hlm. 72). Pembelajaran IPS dianggap sulit oleh siswa karena materi IPS mengeksplorasi kehidupan sosial sehingga guru perlu menerapkan model pembelajaran inovatif supaya siswa mudah memahami materi (Aliputri, 2018, hlm. 71).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru kelas V SDN 4 Pandansari pada pembelajaran IPS diperoleh fakta bahwa hasil PTS siswa masih tergolong rendah yaitu dari 19 siswa hanya 9 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Hal tersebut disebabkan karena guru belum menerapkan model pembelajaran inovatif, guru jarang menggunakan media pembelajaran, guru jarang melakukan belajar diskusi kelompok sehingga membuat siswa tidak aktif dan kurang tertarik dengan pembelajaran IPS. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya inovasi dan perbaikan pada pembelajaran IPS supaya hasil belajar siswa meningkat. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model dan media yang cocok dengan pembelajaran IPS. Salah satu model yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Model kooperatif tipe *STAD* dapat diterapkan pada pembelajaran IPS yang didalamnya terdapat materi-materi yang kompleks karena dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe *STAD* siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi setelah guru menjelaskan materi. Dengan kegiatan diskusi siswa akan lebih memahami materi (Lingga, 2022, hlm. 13316).

Model *STAD* adalah model pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok kecil secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuannya (Habsiah, 2017, hlm. 115). Model kooperatif tipe *STAD* dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran karena harus bekerjasama dengan kelompoknya sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru (Esminarto, Sukowati, Suryowati, & Anam, 2016, hlm. 19). Kelebihan model kooperatif tipe *STAD* menurut Tampubolon (2021, hlm. 16) yaitu (1) siswa dapat bekerjasama dengan temannya, (2) meningkatkan interaksi dalam pembelajaran, (3) siswa aktif dalam pembelajaran. Model kooperatif tipe *STAD* dapat dimodifikasi dengan ditambahkan media pembelajaran didalamnya supaya dapat menyajikan pembelajaran yang menarik minat siswa sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Gusti, Amrul, & Dewi, 2017, hlm. 86). Media pembelajaran yang cocok diterapkan dalam model kooperatif tipe *STAD* yaitu media *flashcard*. Media

flashcard cocok dipadukan dengan model kooperatif tipe STAD karena media flashcard merupakan media yang bersifat menyenangkan, dapat digunakan dalam permainan dan diskusi kelompok (Gusti, Amrul, & Dewi, 2017, hlm. 86). *Flashcard* adalah media berbentuk kartu yang berisi gambar atau tulisan yang berisi informasi dari suatu materi pembelajaran (Rahman & Faudatun, 2017, hlm. 76). Media *flashcard* dapat digunakan dalam pembelajaran IPS karena dengan gambar pada *flashcard* dapat menjadi solusi terbatasnya ruang dan waktu (Angreany & Saud, 2017, hlm. 141).

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) bagaimana penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada siswa kelas V SDN 4 Pandansari tahun ajaran 2022/2023?, (2) apakah penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada siswa kelas V SDN 4 Pandansari tahun ajaran 2022/2023?, (3) apakah kendala dan solusi pada penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada siswa kelas V SDN 4 Pandansari tahun ajaran 2022/2023?. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada siswa kelas V SDN 4 Pandansari tahun ajaran 2022/2023, (2) meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan melalui penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media *flashcard* pada siswa kelas V SDN 4 Pandansari tahun ajaran 2022/2023, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi pada penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada siswa kelas V SDN 4 Pandansari tahun ajaran 2022/2023.

## METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yaitu bentuk penelitian yang bersifat kolaboratif dan reflektif dengan melakukan sebuah tindakan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga siswa mendapat hasil belajar yang baik (Asrori, 2019, hlm. 6). Pada penelitian ini guru berperan sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai perencana serta pengamat pelaksanaan pembelajaran. Prosedur penelitian yang dilakukan merujuk pada pendapat Kurt Lewin (Sanjaya, 2016, hlm. 43) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan 5 pertemuan. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V SDN 4 Pandansari dengan jumlah 19 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dan data kualitatif untuk mendapat informasi dari penerapan model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* pada pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan dengan model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard*. *Flashcard* yang digunakan berukuran 10 cm x 15 cm yang berisi gambar dan deskripsi dari materi yang diajarkan. Sumber data penelitian ini yaitu siswa dan guru kelas V SDN 4 Pandansari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan teknik non tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar evaluasi siswa. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis Milles and Huberman (Salim & Haidar, 2019, hlm. 143) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan pretest kepada semua siswa. Hasil pretest menunjukkan sebagian besar siswa kelas V SDN 4 Pandansari mendapat hasil belajar yang rendah, yaitu dari 19 siswa jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM = 70 hanya 3 anak dan 16 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM = 70. Peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media flashcard yang terdiri dari enam langkah yaitu: (1) presentasi kelas dengan flashcard, (2) pembentukan kelompok kecil, (3) belajar dalam tim dengan flashcard, (4) pemberian kuis dengan flashcard, (5) skor kemajuan individu, (6) penghargaan tim. Langkah-langkah tersebut mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Slavin (2015, hlm. 143), Wulandari (2022, hlm. 20), dan Wibowo (2016, hln. 3).

Pelaksanaan tindakan pada penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan menerapkan 6 langkah model kooperatif tipe STAD dengan media *flashcard* yaitu:

1. Presentasi kelas dengan *flashcard* yaitu guru menjelaskan materi kepada siswa dengan menunjukkan *flashcard* kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dijelaskan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (2015, hlm.143) yang menyatakan bahwa dalam STAD langkah pertama adalah penyajian materi dan siswa harus memperhatikan dengan baik karena materi berisi informasi yang akan membantu siswa dalam mengerjakan kuis.
2. Pembentukan kelompok kecil yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2015, hlm. 143) yang menyatakan bahwa pembentukan kelompok berjumlah empat sampai lima orang secara heterogen.
3. Belajar dalam tim dengan flashcard yaitu guru memberikan tugas dengan *flashcard* dan LKPD kemudian meminta siswa mendiskusikan tugas tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulandari (2022, hlm.20) yang menyatakan bahwa guru memberikan tugas pada kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama dengan berdiskusi supaya semua anggota kelompok mengerti.
4. Pemberian kuis dengan *flashcard* yaitu guru memberikan kuis kepada siswa dengan menunjukkan *flashcard* tentang materi yang telah dipelajari. Hal tersebut sesuai pendapat Wulandari (2022, hlm. 20) yang menyatakan bahwa guru memberikan kuis kepada semua siswa.
5. Skor kemajuan individu yaitu guru membimbing siswa menghitung skor yang diperoleh dari kuis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (Ramafrizal & Julia, 2018, hlm. 136) yang menyatakan bahwa skor kemajuan individu diperoleh dari nilai kuis yang diadakan guru untuk memberikan nilai maksimal pada kelompoknya.
6. Pemberian penghargaan yaitu guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan perolehan skor tertinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wibowo (2016, hlm. 3) yang menyatakan bahwa penghargaan dilakukan untuk menghargai upaya dan hasil belajar individu atau kelompok.

Hasil observasi tentang penerapan langkah model kooperatif tipe STAD dengan media *flashcard* pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Perbandingan Antar Siklus Hasil Observasi Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dengan Media Flashcard terhadap Guru dan Siswa**

Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata-rata	
	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
Presentasi kelas dengan flashcard	83,33	81,25	89,58	89,58	95,83	95,83	89,58	88,89
Pembentukan kelompok kecil	81,25	79,17	87,50	87,50	87,50	87,50	85,41	84,73
Belajar dalam tim dengan flashcard	77,08	81,25	85,42	83,33	87,50	87,50	83,33	84,02
Pemberian kuis dengan flashcard	86,46	81,25	86,46	85,42	91,67	87,50	88,20	84,72
Skor kemajuan individu	80,21	80,21	85,42	82,29	89,58	85,42	85,07	82,64
Penghargaan tim	83,33	83,33	91,67	91,67	91,67	91,67	88,89	88,89
Rata-rata	81,94	81,08	87,68	86,63	90,63	89,24	86,75	85,65

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada setiap siklus sudah terlaksana dengan baik dan selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil observasi terhadap guru pada siklus I yaitu 81,94% meningkat 5,74% pada siklus II menjadi 87,68% dan meningkat 2,95% pada siklus III menjadi 90,63%. Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I yaitu 81,08%, meningkat 5,55% pada siklus II menjadi 86,63%, dan dari siklus II ke siklus III meningkat 2,61% menjadi 89,24%. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Wibowo (2022, hlm. 4) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas siswa, kerjasama, dan keberanian siswa selama pembelajaran. Hasil observasi terhadap guru pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mencapai 79,05%, siklus II mencapai 86,25%, dan siklus III mencapai 94,34%.

Untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerima materi pada pembelajaran dengan model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* pada pembelajaran IPS, peneliti melakukan tes evaluasi kepada semua siswa. Tes evaluasi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran di setiap siklus. Rata-rata hasil tes evaluasi siswa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, II, dan III**

Keterangan	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
Nilai Tertinggi	90	90	95	95	95
Nilai Terendah	60	60	65	60	65
Rata-rata	76,58	78,16	81,84	85,26	87,63
Siswa Tuntas (%)	73,68	78,95	84,21	89,47	94,74
Siswa Belum Tuntas (%)	26,34	21,05	15,79	10,53	5,26

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui apabila hasil belajar siswa selalu meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata persentase siswa tuntas

mencapai 76,32% kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata persentase siswa tuntas mencapai 86,84% dan pada siklus III meningkat menjadi 94,74% yang berarti hasil belajar IPS siswa telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%. Peningkatan hasil belajar IPS tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan dengan penerapan model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lingga (2022) yang mengatakan bahwa penerapan model kooperatif tipe *STAD* membuat hasil belajar IPS siswa meningkat. Selain itu, terdapat pula penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian di atas yaitu penelitian oleh Yantik, Sutrisno, dan Wiryanto (2022) yang menyatakan bahwa model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat meningkat pada setiap siklusnya karena guru menerapkan langkah model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* dengan lebih baik di setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi di setiap siklus, secara garis besar terdapat beberapa kendala dari penerapan model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* di kelas V SDN 4 Pandansari yaitu: (1) guru kesulitan dan kurang teliti saat pembagian kelompok kecil, (2) guru kurang maksimal dalam memastikan semua siswa benar-benar belajar dalam tim, (3) beberapa siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok sehingga mereka mengandalkan temannya dan tidak benar-benar belajar dalam tim, (4) siswa membuat suasana gaduh pada saat penghitungan skor kuis. Beberapa kendala tersebut sesuai dengan kelemahan model kooperatif tipe *STAD* yang diungkapkan oleh Wulandari (2022, hlm. 21) yaitu guru sulit mengamati siswa saat berdiskusi. Selain itu juga sesuai dengan kendala yang diungkapkan oleh Ridwan, Asdiniah, dan Afriliani (2022, hlm. 456) yaitu siswa dengan kemampuan kurang akan bergantung pada siswa dengan kemampuan lebih tinggi. Kendala yang ditemukan peneliti juga dialami oleh Wibowo (2022, hlm. 6) dalam penelitiannya yaitu guru kesulitan pada pembagian kelompok karena ada siswa yang kurang cocok, terdapat beberapa siswa yang tidak aktif, dan penguasaan kelas saat diskusi kelompok masih kurang.

Solusi dari kendala tersebut yaitu: (1) guru lebih teliti dalam membagi kelompok kecil dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa, (2) guru menghampiri setiap kelompok untuk memastikan semua anggota kelompok benar-benar belajar, (3) guru membimbing, mengawasi, dan mengingatkan siswa untuk aktif berdiskusi, (4) guru mengingatkan siswa untuk tidak gaduh dan memperhatikan arahan dari guru. Solusi tersebut sesuai dengan pendapat Wibowo (2022, hlm. 6) yaitu guru saat membagi kelompok perlu melihat karakteristik siswa, guru lebih mengaktifkan anak untuk diskusi, dan lebih meningkatkan penguasaan kelas terutama saat kegiatan diskusi kelompok.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan: (1) penerapan model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* diterapkan dengan langkah-langkah (a) presentasi kelas dengan *flashcard*, (2) pembentukan kelompok kecil, (3) belajar dalam tim dengan *flashcard*, (4) pemberian kuis dengan *flashcard*, (5) skor kemajuan individu, (6) penghargaan tim. (2) penerapan model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada siswa kelas V SDN 4 Pandansari tahun ajaran 2022/2023. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 76,32%, siklus II yaitu 86,84%, dan siklus III yaitu 94,74%. (3) kendala yang ditemui pada penerapan model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* yaitu (1) guru kesulitan dan kurang teliti saat pembagian kelompok kecil, (2) guru kurang maksimal dalam memastikan semua siswa benar-benar belajar dalam tim, (3) beberapa siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok sehingga mereka mengandalkan temannya dan tidak benar-benar belajar dalam tim, (4) siswa membuat suasana gaduh pada saat penghitungan skor kuis. Solusi

dari kendala tersebut yaitu: (1) guru lebih teliti dalam membagi kelompok kecil dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa, (2) guru menghampiri setiap kelompok untuk memastikan semua anggota kelompok benar-benar belajar, (3) guru membimbing, mengawasi, dan mengingatkan siswa untuk aktif berdiskusi, (4) guru mengingatkan siswa untuk tidak gaduh dan memperhatikan arahan dari guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70-77. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2351>
- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), 138-146. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4410>
- Asrori, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Esminto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 16-23. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2>
- Gusti, N., Bahar, A., & Handayani, D. (2017). Studi Perbandingan Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Media Chemical Domino Card dan Flash Card. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 1(2): 85-88. <https://doi.org/10.33369/atp.v1i2.3507>
- Habsiah, S. (2017). The Effect of Cooperative Learning Model of Student Team Achievement Division (STAD Type in Attempt to Improve Student Tolerance Character. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 2(1), 115-123. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v2i1.8668>
- Lingga, L. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13314-13321. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10777>
- Mardhiyah, R. H, dkk. Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12 (1), 29-40.
- Permendikbud. (2016). *Permendikbud No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendikbud
- Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *AL-URWATUL WITSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Rahman, T., & Fuadatun, F. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan melalui Media Flashcard. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 118-128. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7167>
- Ramafrizal, Y., & Julia, T. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *Oikos: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 133-145. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>
- Ridwan, A., Asdiniah, E. N. A., & Afriliani, M. (2020). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Sikap Kompetitif Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 447-459. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/633>

- Salim & Haidar. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, Robert E. (2015). *Cooperative Learning: theory, research, and practice, diterjemahkan oleh Narulita Yusron dengan judul, Cooperative Learning: Teory, Riset, dan Praktik*, Bandung: Nusa Media
- Tampubolon, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Microsoft Power Point Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa pada Materi Pokok Perpindahan Kalor Kelas X Semester II SMK Swasta Teladan Medan TP 2019/2020. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 4(1), 14-19. <https://doi.org/10.31604/eksakta.v4i2.130-134>
- Wibowo, Rahmat, Wahyudi, & Ngatman. (2016). Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Peningkatan Pembelajaran Bangun Datar pada Siswa Kelas V SD. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, (Online), 4(1): 1 <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/2058>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4(1). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1754>
- Yantik, F., Sutrisno, Wiryanto. (2022). Desain Media Pembelajaran Flash Card dengan Strategi Team Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2624>